

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MEDIA PASIR KINETIK

Ali Mukti¹, Nuvia Kumalatul Hasanah²

¹ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
e-mail: muktiali@lecturer.uinkhas.ac.id

² Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
e-mail: nuviakumalatul@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood is a period of rapid development, often referred to as the golden age, during which creativity becomes a crucial aspect to nurture. This study aims to analyze the role of teachers as educators, mentors, and facilitators in fostering the creativity of Group A children at Mukhtarsyafaat Kindergarten, Banyuwangi, through the use of kinetic sand media. The research employs a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, which are analyzed using the theory of Miles, Huberman, and Saldana. The findings reveal that teachers play an active role in providing guidance, assisting in the use of media, and offering creative learning facilities. This role helps children develop motor skills, imaginative thinking, and creativity. Kinetic sand media has proven effective in enhancing creativity, supported by teacher involvement. This study highlights the importance of innovation in early childhood education to support children's optimal development.

Keywords: teacher's role, children's creativity, kinetic sand media

ABSTRAK

Anak usia dini berada pada masa perkembangan pesat yang disebut sebagai usia emas (golden age), di mana kreativitas menjadi aspek penting untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi melalui media pasir kinetik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam memberikan arahan, mendampingi penggunaan media, serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang kreatif. Peran ini membantu anak mengembangkan keterampilan motorik, berpikir imajinatif, dan kreativitas. Media pasir kinetik terbukti efektif dalam melatih kreativitas, dengan dukungan keterlibatan guru. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam pendidikan anak usia dini untuk mendukung perkembangan optimal anak.

Kata Kunci: peran guru, kreativitas anak, media pasir kinetik

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membangun dasar perkembangan anak secara menyeluruh, baik aspek fisik, sosial, emosional, maupun kognitif. Dalam periode emas atau golden age, anak memiliki kemampuan belajar yang sangat pesat dan fleksibel. Peran guru sebagai pendidik sangat diperlukan untuk memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan optimal. Dalam konteks ini, kreativitas menjadi salah satu aspek utama yang harus dikembangkan sejak dini. Kreativitas membantu anak untuk berpikir secara imajinatif, memecahkan masalah, dan menghasilkan ide-ide baru. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas anak. (Taher & Munastiwi, 2019) Namun, berdasarkan hasil pra-penelitian di kelompok A TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi, ditemukan bahwa kreativitas anak masih kurang optimal. Hal ini terjadi karena kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang dapat memacu daya imajinasi dan kreativitas anak.

Media pasir kinetik menjadi salah satu solusi inovatif untuk mengembangkan kreativitas anak. Media ini memiliki tekstur yang halus, mudah dibentuk, dan aman digunakan, sehingga memungkinkan anak untuk berkreasi melalui berbagai bentuk, seperti istana pasir atau objek lain. Aktivitas ini juga melatih motorik halus, berpikir logis, dan mengembangkan kemampuan imajinasi. Namun, keberhasilan penggunaan media ini sangat bergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari memberikan arahan, mendampingi, hingga menyediakan fasilitas yang mendukung. (Umah & Rakimahwati, 2021) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa pendidikan harus menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya, termasuk kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui pendekatan yang inovatif dan menyenangkan, seperti penggunaan pasir kinetik.

Dalam dunia pendidikan, kreativitas tidak hanya sekadar kemampuan menghasilkan ide atau karya baru, tetapi juga keterampilan penting untuk menghadapi tantangan di masa depan. Anak-anak yang kreatif cenderung memiliki kemampuan problem-solving yang lebih baik dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Sayangnya, masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran inovatif, sehingga potensi kreativitas anak tidak berkembang secara optimal. (Masganti, 2016) Penggunaan pasir kinetik dalam pembelajaran menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Selain menarik, media ini juga fleksibel digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti membuat bentuk geometris atau pola imajinatif. (Umah & Rakimahwati, 2021) Namun, efektivitas media ini hanya dapat dicapai jika guru memiliki peran aktif sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengeksplorasi bagaimana peran guru dapat memaksimalkan potensi pasir kinetik dalam mendukung perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik, menganalisis peran guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran menggunakan media pasir kinetik, dan mengeksplorasi peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan sarana dan lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas anak. Masalah kreativitas yang kurang berkembang diatasi melalui pendekatan pembelajaran inovatif menggunakan pasir kinetik. Guru dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap, mulai dari memberikan arahan, mendampingi proses belajar, hingga menyediakan fasilitas yang memadai. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang interaksi antara guru, anak, dan media pasir kinetik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis peran guru secara komprehensif.

Beberapa penelitian sebelumnya menjadi acuan untuk penelitian ini. Sugianto (2021) meneliti upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan bermain pasir kinetik. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif anak setelah menggunakan media ini. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada aspek kognitif, sementara penelitian kami menekankan pada pengembangan kreativitas. Brenda Rudianto Putri (2019) mengeksplorasi penggunaan pasir berwarna untuk mengenalkan warna kepada anak. Penelitian ini menemukan bahwa metode demonstrasi efektif dalam membantu anak mengenali warna. Hal ini menunjukkan potensi pasir kinetik untuk digunakan dalam konteks pengembangan keterampilan lain, termasuk kreativitas. Alma Rara Anggita dalam Sagala (2023) mengembangkan kreativitas anak menggunakan media benang. Hasilnya menunjukkan bahwa media inovatif dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Penelitian ini menjadi inspirasi untuk mengeksplorasi media lain yang relevan, seperti pasir kinetik.

Dari penelitian sebelumnya, terlihat bahwa media pembelajaran inovatif memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak. Namun, penelitian tentang peran guru dalam mendukung kreativitas melalui pasir kinetik masih terbatas. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator. Berdasarkan kajian pustaka dan temuan awal, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: guru yang berperan aktif sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator dapat meningkatkan kreativitas anak secara signifikan melalui penggunaan media pasir kinetik, serta media pasir kinetik, dengan tekstur dan fleksibilitasnya, efektif sebagai alat pembelajaran yang merangsang kreativitas anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam bidang pendidikan anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam menggunakan pasir kinetik sebagai media pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang peran guru dalam mendukung kreativitas anak melalui pendekatan inovatif. Dengan demikian, penelitian ini

menjadi langkah awal yang penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran guru dan media pembelajaran kreatif dalam pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik. Rancangan kegiatan penelitian mencakup proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ruang lingkup penelitian adalah anak-anak kelompok A di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi, dengan fokus pada interaksi antara guru, anak, dan media pasir kinetik.

Bahan utama dalam penelitian ini adalah pasir kinetik, yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk merangsang kreativitas anak. Alat utama yang digunakan mencakup cetakan pasir, alat dokumentasi seperti kamera untuk pengumpulan data visual, serta panduan wawancara. Penelitian dilakukan di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi, yang berlokasi di Dusun Blokagung, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi langsung pada kegiatan pembelajaran menggunakan pasir kinetik, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah untuk memahami peran anak, serta dokumentasi berupa foto dan catatan terkait proses pembelajaran. Definisi operasional variabel penelitian mencakup peran guru sebagai pendidik (memberikan arahan dan penjelasan terkait pembelajaran), pembimbing (mendampingi dan membantu anak selama kegiatan berlangsung), dan fasilitator (menyediakan sarana yang mendukung proses pembelajaran).

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pendekatan sistematis ini memungkinkan penelitian memberikan hasil yang komprehensif dan dapat diandalkan terkait peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui media pasir kinetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A di TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi melalui media pasir kinetik. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru memegang tiga peran utama, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator. Peran-peran ini saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas anak.

Sebagai pendidik, guru memberikan penjelasan terkait pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk mengenalkan media pasir kinetik, manfaatnya, serta cara penggunaannya. Guru memulai dengan memberikan contoh pembuatan bentuk sederhana, seperti lingkaran atau kubus, untuk memancing minat anak. Peran ini terlihat dalam kegiatan awal pembelajaran, di mana guru memberikan arahan tentang tujuan kegiatan dan pentingnya mengikuti proses secara bertahap. Dalam wawancara, Kepala TK Mukhtarsyafaat Banyuwangi, Bunda Umi Khulsum Ambarwati, S.Pd, menyatakan, "*Pasir kinetik ini sangat membantu anak-anak dalam mengembangkan kreativitas anak. Dengan bimbingan guru, anak-anak merasa lebih percaya diri untuk mencoba hal-hal baru.*"

Sebagai pembimbing, guru mendampingi anak-anak selama proses bermain pasir kinetik. Dalam peran ini, guru berinteraksi langsung dengan anak, memberikan dorongan, dan membantu anak yang mengalami kesulitan, seperti ketika mencetak bentuk yang diinginkan. Guru juga memotivasi anak untuk mengeksplorasi ide-ide baru melalui pasir kinetik, sehingga kreativitas anak dapat berkembang lebih optimal. Hal ini dikonfirmasi oleh salah satu guru kelompok A, Bunda Siti Jubaidah, S.Pd, yang menjelaskan, "*Kami selalu berusaha untuk mendampingi anak-anak, terutama ketika anak merasa kesulitan. Proses bermain pasir ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga melatih kesabaran anak.*"

Sebagai fasilitator, guru memastikan ketersediaan media dan alat pendukung, seperti cetakan pasir, meja, dan lingkungan belajar yang nyaman. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak merasa bebas bereksperimen tanpa tekanan. Fasilitas yang disediakan meliputi pasir kinetik dengan berbagai warna, cetakan dengan bentuk-bentuk menarik, dan alat bantu lain seperti spatula kecil untuk memudahkan anak menciptakan karya. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman sensorik yang positif bagi anak, karena tekstur pasir kinetik yang halus merangsang perkembangan motorik halus anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak sangat signifikan. Peran sebagai pendidik terlihat pada kemampuan guru memberikan arahan yang jelas dan menarik minat anak terhadap media pasir kinetik. Sebagai pendidik, guru tidak hanya memberikan instruksi teknis tetapi juga membangun pemahaman anak tentang pentingnya kreativitas. Hal ini sejalan dengan teori Guilford dalam Abubakar (2019) tentang berpikir divergen, di mana anak-anak diajak untuk menemukan berbagai solusi kreatif terhadap tantangan yang diberikan, seperti menciptakan bentuk baru dari pasir kinetik.

Sebagai pembimbing, guru mampu menciptakan hubungan yang mendukung dengan anak. Dalam penelitian ini, anak yang awalnya pasif mulai menunjukkan partisipasi aktif ketika guru memberikan bimbingan yang personal. Sebagai contoh, seorang anak yang merasa kesulitan membuat bentuk persegi mendapatkan bantuan langsung dari guru, yang memberikan arahan langkah demi langkah. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya kehadiran guru dalam mendorong

kepercayaan diri anak, sebagaimana dinyatakan oleh Vygotsky bahwa interaksi sosial dengan orang dewasa memainkan peran penting dalam perkembangan anak. (Sa'ida, 2023)

Peran sebagai fasilitator menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan bermain pasir kinetik. Guru yang menyediakan sarana pembelajaran yang memadai memungkinkan anak untuk mengeksplorasi ide anak secara bebas. Anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih warna pasir, bentuk cetakan, dan cara penggunaan alat, yang pada akhirnya mendorong anak untuk menciptakan karya unik. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan mendorong anak untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga meningkatkan keterampilan sosial anak. Temuan ini konsisten dengan teori pembelajaran konstruktivis, di mana anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan anak.

Keberhasilan penggunaan media pasir kinetik dalam pengembangan kreativitas anak juga dapat diukur dari hasil karya anak. Sebagian besar anak mampu menciptakan bentuk-bentuk sederhana seperti bintang dan lingkaran, sementara beberapa lainnya mulai bereksperimen dengan bentuk yang lebih kompleks, seperti membuat pola hewan atau bangunan kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa media pasir kinetik tidak hanya merangsang kreativitas tetapi juga melatih keterampilan motorik halus dan berpikir logis anak.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan media pasir kinetik. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan beberapa anak tidak sempat menyelesaikan karyanya. Selain itu, perbedaan kemampuan antar anak membuat guru harus membagi perhatian secara merata, yang terkadang mengurangi efektivitas bimbingan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, seperti membagi anak ke dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan anak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Sugianto (2021), yang menemukan bahwa media pasir kinetik efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan fokus pada peran guru dan pengembangan kreativitas. Temuan ini juga sejalan dengan studi Brenda Rudianto Putri (2019), yang menunjukkan bahwa media pasir berwarna dapat membantu anak mengenali warna dan menciptakan karya kreatif. Dalam konteks ini, pasir kinetik menjadi media yang lebih fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam mendukung kreativitas anak melalui media pasir kinetik. Guru yang mampu berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator tidak hanya membantu anak mengembangkan kreativitas tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk meningkatkan keterampilan anak dalam menggunakan media pembelajaran inovatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi penggunaan media lain yang memiliki potensi serupa dalam mendukung kreativitas anak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui media pasir kinetik sangat signifikan. Guru memainkan tiga peran utama: sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator. Sebagai pendidik, guru memberikan arahan yang jelas dan memberikan pemahaman tentang cara menggunakan pasir kinetik secara efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Dalam peran ini, guru tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga mendorong anak untuk berpikir kreatif melalui eksplorasi bentuk dan ide baru.

Sebagai pembimbing, guru mendampingi anak selama proses bermain, membantu anak yang mengalami kesulitan, dan memberikan dorongan untuk mengeksplorasi kreativitas anak secara maksimal. Dukungan personal dari guru meningkatkan rasa percaya diri anak dan mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Istifadah, 2022) Peran pembimbing ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam mendukung perkembangan anak.

Sebagai fasilitator, guru memastikan tersedianya sarana yang mendukung, seperti pasir kinetik berwarna, cetakan dengan bentuk menarik, dan lingkungan belajar yang nyaman. Dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksperimen, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk berkreasi tanpa tekanan. Media pasir kinetik terbukti efektif dalam melatih motorik halus, merangsang imajinasi, dan meningkatkan keterampilan berpikir logis anak.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan antar anak yang membutuhkan perhatian lebih dari guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan anak dalam menggunakan media pembelajaran inovatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran guru dan inovasi dalam pembelajaran anak usia dini. Media pasir kinetik dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kreativitas, asalkan didukung oleh peran aktif guru dalam setiap tahap pembelajaran. Untuk itu, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagaimana berikut:

- a) Kepada Guru disarankan untuk mengikuti pelatihan tentang penggunaan media inovatif seperti pasir kinetik dan mengintegrasikannya dalam rencana pembelajaran. Guru juga perlu memberikan perhatian individual kepada anak sesuai kemampuan mereka dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung eksplorasi.
- b) Kepada instansi pendidikan diharapkan menyediakan fasilitas pendukung seperti pasir kinetik, cetakan kreatif, dan alat permainan lain yang relevan. Selain itu, instansi perlu mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media pembelajaran inovatif.

- c) Kepada Orang tua dapat mendukung kreativitas anak dengan menyediakan waktu bermain bersama di rumah menggunakan media serupa, seperti pasir kinetik, serta memberikan dorongan untuk bereksperimen dan mengungkapkan ide-ide kreatif.
- d) Kepada Pemerintah atau pembuat kebijakan pendidikan disarankan untuk mendukung pengadaan media pembelajaran kreatif di sekolah, memfasilitasi pelatihan guru, dan menyediakan panduan pembelajaran inovatif untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., & Ngalimun, N. (2019). *Psikologi Perkembangan (Konsep dasar pengembangan kreativitas anak)*. K-Media, Yogyakarta.
- B. Matthew. A. Milles. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika: Sage Publications, 31
- Istifadah. (2022). *Seni Musik untuk pendidikan Anak usia dini*. Bantul: Lintas Nalar, CV Bantul.
- Masganti. (2016). "pengembangan kreativitas anak usia dini". (Medan: Perdana Sarana.
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Putri, B. R. (2019). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Mengenal Warna Melalui Penggunaan Media Pasir Berwarna di Taman Kanak-Kanak Cahaya Bunda Krian Sidoarjo. *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sagala, D. S., & Hasibuan, H. B. (2023). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui media Benang Warna Pada Anak Usia Dini. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3679-3690.
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kreativitas anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101-110.
- Sugianto, S. (2021) Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Kinetik Pada Kelompok A di RA. Islam Bakti VI Kota Banjarmasin. *Skripsi*. UIN Antasari.
- Taher, S. M., & Munastiwi, E. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35-50.
- Umah, K. K., & Rakimahwati, R. (2021). Perkembangan kreativitas anak melalui permainan pasir ajaib di Taman Kanak-kanak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 28-36.